



PENGARUH PRESEPSI SISWA TENTANG WAWASAN GLOBAL DAN KREATIVITAS GURU DALAM PEMBELAJARAN TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN EKONOMI AKUNTANSI KELAS XI IPS DI SMA NEGERI 12 SEMARANG

Taufan Amirus Sidiq ✉

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Februari 2014
Disetujui Februari 2014
Dipublikasikan Maret 2014

Keywords:

*Global Insight; Creativity
Teacher in Learning;
Learning Outcomes.*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang wawasan global dan kreativitas guru dalam pembelajaran terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi akuntansi siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 12 Semarang tahun ajaran 2012/2013. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan sampel sebanyak 95 siswa untuk dijadikan responden penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan angket. Metode analisis data menggunakan deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh wawasan global dan kreativitas guru dalam pembelajaran terhadap hasil belajar sebesar 26,5%. Secara parsial wawasan global guru berpengaruh sebesar 6,10% dan kreativitas guru dalam pembelajaran berpengaruh sebesar 4,79%. Dengan wawasan global dan kreativitas guru yang baik, akan meningkatkan hasil belajar.

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of global insight and creativity of teachers in teaching to the learning outcomes of economic subjects accounting class XI IPS SMA Negeri 12 Semarang in the academic year 2012/2013. This research is quantitative, with a population of 124 students, a sample taken 95 students to serve as research respondents. Data collection methods used are documentation and questionnaires. Methods of data analysis using descriptive and multiple linear regression. The results showed that there are significant simultaneous global insight and creativity of teachers in learning to learn is the result of 26.5%. Partially global insights influential teacher of 6.10% and the creativity of the teacher in the learning effect of 4.79%. With global insight and creativity of a good teacher, will improve learning outcomes.

© 2014 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung C6 Lantai 1 FE Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: amirust@yahoo.com

ISSN 2252-6544

PENDAHULUAN

Tujuan Pendidikan Nasional yang termuat dalam pembukaan UUD 1945 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional tersebut dapat ditempuh dengan jalan meningkatkan mutu pendidikan yang ada sekarang ini. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka peningkatan kualitas sumber daya manusia khususnya dalam dunia pendidikan dapat diketahui dari keberhasilan yang telah dilakukan. Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang sangat pokok dalam proses pendidikan. Tujuan pendidikan akan tercapai apabila proses belajar berjalan dengan baik. Ada berbagai cara yang dapat dilakukan untuk mengukur keberhasilan belajar. Namun cara yang paling sering digunakan adalah dengan menggunakan hasil belajar.

Menurut Anni (2009:85) hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar. Sejalan dengan definisi Sudjana (2009:3) yang menyatakan bahwa hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Proses belajar yang berhasil akan menunjukkan hasil belajar yang optimal, sebaliknya proses belajar yang tidak berhasil akan menunjukkan hasil belajar yang rendah. Hasil belajar yang baik akan membantu siswa dalam mewujudkan cita-citanya. Siswa yang mempunyai hasil belajar yang baik mempunyai peluang yang lebih besar untuk diterima di perguruan tinggi yang diharapkan atau saat akan mencari pekerjaan. Oleh karena itu setiap siswa harus berusaha untuk mendapatkan hasil belajar semaksimal mungkin. Hasil belajar yang baik merupakan harapan dari setiap pihak yang terlibat dalam proses belajar, baik siswa, orang tua maupun pihak sekolah. Beberapa siswa mungkin memperoleh hasil belajar yang tinggi, namun terkadang banyak siswa yang memperoleh hasil belajar yang tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SMA, khususnya jurusan IPS adalah ekonomi akuntansi. Dalam dunia pendidikan, akuntansi merupakan bagian dalam mata pelajaran ekonomi dan mata pelajaran wajib bagi siswa jurusan IPS. Belajar akuntansi merupakan hasil belajar konsep, sedangkan konsep-konsep dalam akuntansi merupakan kesatuan yang utuh. Hal yang paling penting dalam proses belajar mengajar akuntansi adalah bagaimana guru mengajarkan konsep tersebut. Pembelajaran akuntansi harus dimulai dari hal yang sederhana menuju hal yang lebih kompleks dan memperhatikan urutan konsep yang ada. Pelajaran ekonomi akuntansi di SMA Negeri 12 Semarang khususnya jurusan IPS kelas XI diampu oleh dua orang guru. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada 5 April 2013 di SMA Negeri 12 Semarang diketahui kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan adalah 75. Data rata-rata nilai tiga kali ulangan harian siswa kelas XI jurusan IPS yang setelah diolah didapatkan data sebanyak 57 siswa atau sebesar 51,8% telah mencapai KKM dan siswa yang belum mencapai KKM adalah sebanyak 53 siswa atau 48,2%. Jika melihat presentase ketuntasan klasikal yang ditentukan sekolah yaitu sebesar 85% siswa mencapai KKM, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar ekonomi akuntansi yang diperoleh oleh siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 12 Semarang masih belum optimal.

Berdasarkan observasi awal, penyebab kesulitan siswa dalam mempelajari materi ekonomi akuntansi adalah kurangnya variasi guru didalam menggunakan media pembelajaran, membuat siswa merasa materi akuntansi adalah materi yang kurang menarik sehingga kurang berminat dan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Sedangkan menurut hasil wawancara dengan Ibu Endang Indrati selaku guru mata pelajaran ekonomi akuntansi hal ini disebabkan oleh tingkat disiplin belajar siswa yang kurang seperti siswa sering telat masuk kelas dan siswa sering tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan sehingga terkadang mengganggu pembelajaran. Perbedaan hasil belajar siswa dapat dipengaruhi

oleh berbagai faktor. Menurut Dalyono (2007: 55) bahwa, faktor – faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dibagi menjadi dua, faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern merupakan faktor yang timbul dari dalam diri individu itu sendiri, seperti kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi, cara belajar. Faktor ekstern merupakan faktor di luar diri siswa, seperti faktor keluarga, faktor sekolah, faktor masyarakat dan lingkungan sekitar.

Faktor ekstern yang memeberikan pengaruh cukup besar terhadap hasil belajar siswa salah satunya guru. Guru merupakan salah satu faktor dominan yang mempengaruhi kualitas pembelajaran, namun kualitas guru akan lebih efektif ketika mempunyai wawasan global. Guru yang mengampu mata pelajaran ekonomi akuntansi di SMA N 12 Semarang sendiri sudah memiliki wawasan yang cukup luas. Meskipun jarang menggunakan perangkat elektronik pendukung pembelajaran seperti laptop dan proyektor, namun guru selalu memperbaharui ilmu-ilmu dan teknologi terkini di dalam pembelajaran. Pengetahuan guru mengenai isu-isu yang sedang terjadi di dalam masyarakat global pun sudah baik. Pengalaman yang dimiliki guru selama mengajar dalam waktu yang cukup lama mempunyai peranan penting terhadap wawasan global yang dimiliki oleh guru ekonomi akuntansi di SMA N 12 Semarang.

Faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah kreativitas guru dalam pembelajaran. Dengan kreativitas, dimungkinkan akan mempermudah guru dalam menguasai kelas dan dapat menyampaikan materi secara utuh. Kreativitas guru dalam pembelajaran akan membuat siswa lebih tertarik untuk memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru. Guru dapat menggunakan metode lain selain metode konvensional atau dengan menggabungkan isu terkini dalam pembelajaran. Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Edi Wahyudi (2011) menunjukkan adanya pengaruh postif kreativitas guru dalam pembelajaran terhadap hasil belajar sebesar 36,6%. Sedangkan penelitian yang dilakukan

oleh Herdina Septiyani (2011) menunjukkan adanya pengaruh wawasan global guru terhadap hasil belajar ekonomi akuntansi.

Dalam proses belajar dan mengajar, kreativitas dalam pembelajaran merupakan bagian dari suatu sistem yang tak terpisahkan dengan terdidik dan pendidik. Peranan kreativitas guru tidak sekedar membantu proses belajar mengajar dengan mencakup satu aspek dalam diri manusia saja, akan tetapi mencakup apek-aspek lainnya yaitu kognitif, psikomotorik dan afektif. Secara umum kreativitas guru memiliki fungsi utama yaitu membantu menyelesaikan pekerjaannya dengan cepat dan efisien.

Berdasarkan uraian di atas diketahui bahwa wawasan global dan kreativitas dalam pembelajaran yang dimiliki guru sudah baik. Namun, hasil belajar yang didapat oleh siswa menunjukkan hasil yang kurang optimal. Berdasarkan alasan tersebut perlu diadakan penelitian mengenai “Pengaruh Presepsi Siswa tentang Wawasan Global dan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Akuntansi Kelas XI IPS di SMA Negeri 12 Semarang”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Menurut Wikipedia penelitian kuantitatif adalah penelitian yang mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan atau hipotesis yang berkaitan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 12 Semarang tahun ajaran 2012/2013 yang berjumlah 124 siswa. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *propotional random sampling*, yang dari jumlah keseluruhan siswa diambil sampel sebanyak 95 siswa yang dijadikan sebagai responden. Variabel yang diteliti adalah hasil belajar (Y); wawasan global guru (X1) yang memiliki indikator menguasai IPTEK, inspiratif, demokratis dan dialogis, pengertian terhadap isu-isu dan peristiwa global (Ali Idrus, 2009): dan kreativitas guru dalam pembelajaran yang memiliki indikator cara guru dalam

merencanakan proses belajar mengajar (pbm), cara guru dalam melaksanakan pbm, cara guru dalam mengadakan evaluasi (Purwanto, 2009). Metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan angket atau kuesioner.

Sebelum kuesioner dipakai dalam penelitian dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Sedangkan uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk (Ghozali, 2011:47). Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda dengan bantuan program spss versi 16. Sebelum melakukan analisis regresi berganda perlu dilakukan uji prasyarat regresi yang meliputi: uji normalitas dan uji

linearitas, serta uji asumsi klasik yang meliputi: uji multikolonieritas dan uji heteroskedasitas. Untuk pengujian hipotesis secara simultan menggunakan uji F dan untuk menguji hipotesis secara parsial menggunakan uji t. Sementara untuk mengetahui besarnya pengaruh secara simultan, maka perlu dicari koefisien determinasi secara simultan (R^2) dan untuk mengetahui besarnya pengaruh secara parsial, maka perlu dicari koefisien determinasi secara parsial (r^2).

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil perhitungan analisis deskriptif variabel hasil belajar ekonomi akuntansi didapatkan hasil yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Deskriptif Hasil Belajar Ekonomi Akuntansi

No	Interval Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	75 – 100	53	57,89%
2	0 – 74	42	42,21%

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui terdapat 53 siswa atau 57,89% siswa telah mencapai nilai KKM dan terdapat 42 siswa atau 42,21% siswa belum mencapai nilai KKM. Dengan hasil

tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar mata pelajaran ekonomi akuntansi siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 12 Semarang tahun ajaran 2012/2013 berada dalam kriteria cukup.

Tabel 2. Distribusi Variabel Wawasan Global Guru

Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase	Rata-rata Klasikal
>84% - 100%	Sangat baik	9	9,47%	71,23%
>68% - 84%	Baik	55	57,89%	
>52% - 68%	Cukup	28	29,47%	
>36% - 52%	Kurang baik	3	3,16%	
20% - 36%	Tidak baik	0	0,00%	
Jumlah		95	100%	

Berdasarkan tabel 2 dapat diperoleh hasil tentang wawasan global guru menunjukkan bahwa 9 responden (9,47) berpendapat sangat baik, 55 responden (57,89%) berpendapat baik, 28 responden (29,47) berpendapat cukup, 3

responden (3,16%) berpendapat kurang baik, dan tidak ada yang berpendapat tidak baik. Dengan hasil tersebut diketahui bahwa wawasan global yang dimiliki oleh guru berada dalam kriteria baik.

Tabel 3. Distribusi Variabel Kreativitas Guru dalam Pembelajaran

Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase	Rata-rata Klasikal
>84% - 100%	Sangat baik	12	12,63%	70,71%
>68% - 84%	Baik	45	47,37%	
>52% - 68%	Cukup	36	37,89%	
>36% - 52%	Kurang baik	2	2,11%	
20% - 36%	Tidak baik	0	0,00%	
Jumlah		95	100%	

Berdasarkan tabel 3 dapat diperoleh hasil tentang kreativitas guru dalam pembelajaran kategori sangat baik ditunjukkan dengan jumlah sebanyak 12 responden (12,63%), 45 responden (47,37%) berpendapat baik, 36 responden (37,89%) berpendapat cukup, 2 responden (2,11%) berpendapat kurang baik, dan tidak ada responden yang berpendapat tidak baik. Dengan hasil tersebut menunjukkan bahwa kreativitas dalam pembelajaran yang dimiliki oleh guru berada dalam kriteria baik.

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan berupa data yang berdistribusi normal atau tidak. Data dikatakan berdistribusi normal dapat dilihat pada grafik *Normal P-P Plot* terlihat titik-titik menyebar dan merapat disekitar garis diagonal. Hasil uji normalitas dalam penelitian ini diperoleh titik-titik yang menyebar dan rapat disekitar garis diagonal.

Uji linearitas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model regresi yang digunakan sudah benar atau tidak. Menurut Ghazali (2011:115) jika nilai signifikansi pada tabel ANOVA, nilai *linearity* < 0,05 maka model sebaiknya berbentuk linear. Hasil uji linieritas untuk variabel X1 dan X2 menunjukkan nilai *linearity* kedua variabel tersebut sebesar 0,000 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi dalam penelitian ini adalah linier.

Uji multikolonieritas digunakan untuk menguji ada tidaknya korelasi antar variabel independen (bebas). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas dilihat dari hasil *output SPSS* dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10 atau nilai *tolerance* lebih dari 0,10. Hasil uji multikolonieritas diperoleh nilai *tolerance*

variabel X1 sebesar 0,502 dan X2 sebesar 0,502 yang berarti lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF variabel X1 sebesar 1,990 dan X2 sebesar 1,990 yang berarti kurang dari 10 dari masing-masing variabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat problem multikolonieritas.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2011:139). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik *scatterplot*. Grafik *scatterplot* dalam penelitian ini menunjukkan tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan program spss versi 16 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$= 41,300 + 0,319X_1 + 0,324X_2 + e$$

Pengujian hipotesis ketiga (Ha3) dilakukan dengan uji simultan (uji F). Berdasarkan hasil perhitungan uji simultan diperoleh nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga (Ha3) **diterima**. Jadi dapat dikatakan ada pengaruh secara bersama-sama antara wawasan global dan kreativitas guru dalam pembelajaran terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi akuntansi siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 12 Semarang. Besarnya pengaruh secara simultan dapat diketahui melalui uji koefisien determinasi secara simultan (R^2) yaitu sebesar 26,5%. Sedangkan sisanya sebesar 73,5% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

Selanjutnya untuk uji hipotesis secara parsial menggunakan uji persial (uji t) yang

menunjukkan hasil uji signofikansi untuk variabel X1 sebesar 0,017 dan X2 sebsesar 0,34. Karena nilai signifikansi kedua variabel independen kurang dari 0,05, maka Ha1 dan Ha2 **diterima**. Besarnya pengaruh secara parsial dapat diketahui dengan uji koefisien determinasi parsial (r^2), yang menunjukkan hasil besarnya pengaruh X1 sebesar 6,10% dan X2 sebesar 4,78%. Jadi dapat dikatakan ada pengaruh wawasan global guru terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi akuntansi sebesar 6,10% dan pengaruh kreativitas guru dalam pembelajaran terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi akuntansi adalah sebsesar 4,79%.

PEMBAHASAN

Pengaruh wawasan global guru terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi akuntansi

Besarnya pengaruh wawasan global guru terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi akuntansi siswa kelas XI IPS di SMA N 12 Semarang tahun ajaran 2012/2013 adalah sebesar 6,10%. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama (Ha1) yang menyatakan bahwa wawasan global guru berpengaruh terhadap hasil belajar ekonomi akuntansi diterima.

Wawasan global disini menunjukkan bahwa guru diharapkan mempunyai pengetahuan yang luas dan memberikan ilmu-ilmu tetang mata pelajaran ekonomi akuntansi dari berbagai sumber sehingga materi yang didapatkan oleh siswa tidak terbatas dari satu sumber saja. Menurut Ali Idrus (2009:47) wawasan global guru adalah cara pandang seorang guru dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta hubungan antar negara yang meliputi seluruh dunia, jadi didalam wawasan global guru ini seorang guru dituntut tidak hanya memenuhi materi pelajaran dan peristiwa-peristiwa di negara kita saja tetapi juga negara lain yang lingkupnya mencakup seluruh dunia. Apabila guru mempunyai wawasan global yang baik dan menguasai materi mata pelajaran ekonomi akuntansi dengan baik maka siswa akan lebih mengerti dan kaya pengetahuan tentang materi ekonomi

akuntansi dengan contoh-contoh nyata yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan analisis deskriptif untuk mengukur wawasan global guru didapat hasil bahwa menurut penilaian siswa terdapat 9,47 % yang termasuk dalam kategori sangat baik, 57,89 dalam kategori baik, 29,47% dalam kategori cukup, 3,16% dalam kategori tidak baik dan 0% kategori tidak baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa wawasan global guru ekonomi akuntansi dalam kategori cukup baik. Namun ada salah satu indikator yaitu menguasai IPTEK memiliki rata-rata skor 58,33% yang termasuk dalam kategori cukup, hal ini yang diduga sebagai penyebab masih ada siswa yang hasil belajarnya belum tuntas selain variabel lain diluar penelitian ini. Usman (2010:89) menyatakan bahwa guru mempunyai pengaruh langsung, misalnya dalam memberikan fakta, ide, ataupun pendapat. Kemampuan guru dalam menguasai IPTEK akan lebih membantu siswa didalam mendapatkan materi ekonomi akuntansi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Herdina Septiyani (2011) yang menunjukkan bawa wawasan global guru dan kegiatan ekstrakurikuler berpengaruh terhadap prestasi belajar. Hasil belajar tidak dapat dipisahkan dari pengaruh interaksi edukatif antara guru dengan siswa. Hal ini menunjukkan bahwa wawasan global guru berpengaruh terhadap hasil belajar ekonomi akuntansi siswa.

Pengaruh kreativitas guru dalam pembelajaran terhadap hasil belajar ekonomi akuntansi

Besarnya pengaruh kreativitas guru dalam pembelajaran terhadap hasil belajar ekonomi akuntansi siswa XI IPS di SMA N 12 Semarang adalah sebesar 4,79%. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua (Ha2) yang menyatakan bahwa kreativitas guru dalam pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar ekonomi akuntansi siswa dapat diterima.

Berdasarkan analisis deskriptif menunjukkan bahwa kreativitas guru dalam pembelajaran di SMA N 12 Semarang dalam kondisi baik, yaitu sebesar 70,71%. Untuk lebih terperinci lagi analisis deskriptif untuk

keaktivitas guru dalam pembelajaran menurut responden terdapat 12,63% dalam kategori sangat baik, 47,37% dalam kategori baik, 37,89% dalam kategori cukup, 2,11% dalam kategori kurang baik dan tidak ada yang dalam kategori tidak baik. Kreativitas guru yang baik akan menunjang proses belajar siswa lebih maksimal. Kreativitas guru dalam pembelajaran berperan sangat penting didalam menarik minat siswa untuk mengikuti materi ekonomi akuntansi yang disampaikan. Dalam salah satu indikator kreativitas guru dalam pembelajaran terdapat indikator cara guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar yang dalam kategori cukup yaitu sebesar 59,26%. Hal ini juga dimungkinkan menjadi salah satu penyebab masih adanya siswa yang belum tuntas hasil belajarnya.

Kreativitas guru yang baik dan dapat menarik perhatian siswa untuk mengikuti materi akan menunjang proses belajar siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Guru yang memiliki kreativitas cenderung dapat menyampaikan materi yang mudah diterima oleh siswa didik. Siswa tidak cepat bosan dengan penjelasan dari guru. Misalkan saja guru yang kreatif membuat model pembelajaran yang berbeda disetiap pertemuannya, sehingga siswa tidak merasa jenuh dan mudah dalam menerima materi yang diberikan oleh guru. Tentu saja, ini harus diimbangi oleh keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Sehingga terjadi hubungan timbal balik yang positif antara siswa dengan guru. Menurut Munandar (2009:45) kreativitas adalah ungkapan (ekspresi) dari keunikan individu dalam interaksi dengan lingkungannya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Edi Wahyudi (2011) yang menyatakan ada pengaruh kreativitas guru dalam pembelajaran dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar. Kreativitas guru yang baik akan menarik siswa untuk belajar dan tidak akan cepat bosan dalam belajar mata pelajaran ekonomi akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa kreativitas guru dalam pembelajaran merupakan unsur yang mempengaruhi hasil belajar ekonomi akuntansi siswa.

Pengaruh wawasan global guru dan kreativitas guru dalam pembelajaran terhadap hasil belajar

Penelitian ini mengkaji tentang pengaruh wawasan global guru dan kreativitas guru dalam pembelajaran terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi akuntansi. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik yang berupa pengetahuan, kemampuan dan kemahiran intelektual dari kegiatan belajar yang telah dilalui. Dalam penelitian ini, terdapat pengaruh wawasan global guru dan kreativitas guru dalam pembelajaran terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi akuntansi kelas XI IPS di SMA N 12 Semarang adalah sebesar 26,5% dan sisanya 73,5% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini. Meskipun pengaruhnya tidak terlalu besar, wawasan global guru dan kreativitas guru dalam pembelajaran secara bersama-sama memiliki pengaruh dalam meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan analisis deskriptif untuk mengukur hasil belajar siswa, didapatkan hasil sebanyak 57,89% atau sebanyak 53 siswa yang hasil belajarnya tuntas dan sebanyak 44,21% atau sebanyak 42 siswa yang hasil belajarnya belum tuntas. Dari hal tersebut bisa dikatakan hasil belajar siswa dikatakan dalam kategori cukup, walaupun masih ada siswa yang masih belum tuntas.

Dukungan dari guru yang mempunyai wawasan global dan kreativitas dalam pembelajaran yang baik akan menunjang hasil belajar siswa yang baik. Misalnya saja dengan wawasan global dan kreativitas guru dalam pembelajaran yang baik akan memudahkan siswa dalam menyerap materi yang diberikan sehingga dapat mengoptimalkan hasil belajar yang mereka. Hal ini tentu akan baik bagi kelancaran proses belajar pada siswa

Kreativitas guru dianggap penting karena dengan kreativitas yang dimiliki oleh guru, tentu akan membangun kegiatan belajar mengajar yang efektif dan tidak membosankan. Tentu ini akan menimbulkan rasa ingin tahu siswa tentang materi yang disampaikan guru. Menurut Munandar (2009:45) kreativitas adalah

kemampuan untuk melihat atau memikirkan hal-hal yang luar biasa, yang tidak lazim, memadukan informasi yang tampaknya tidak berhubungan dan mencetuskan solusi-solusi baru atau gagasan-gagasan baru, yang menunjukkan kelancaran, kelenturan, dan orisinalitas dalam berpikir.

Adanya wawasan global guru dan kreativitas dalam pembelajaran yang baik tentu akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal ini disebabkan karena antara wawasan global guru dan kreativitas guru dalam pembelajaran saling berhubungan untuk membantu siswa didalam meningkatkan hasil belajarnya. Wawasan global yang dimiliki oleh guru tentunya dapat dimanfaatkan oleh siswa dalam memahami materi mata pelajaran ekonomi akuntansi. Ditambah dengan kreativitas guru dalam pembelajaran tentu akan menjadikan proses belajar mengajar pada mata pelajaran ekonomi akuntansi akan lebih menarik dan tidak membosankan siswa.

Berdasarkan analisis deskriptif presentase wawasan global guru untuk indikator inspiratif memiliki rata-rata tertinggi yaitu 80,74% dan termasuk dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa wawasan global guru yang dimiliki oleh guru dapat dijadikan contoh dan teladan yang baik bagi siswa. Rasa ingin tahu yang dimiliki oleh siswa untuk menambah wawasan globalnya tentu akan berdampak positif didalam kegiatan belajarnya dan dimungkinkan akan meningkatkan hasil belajarnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa wawasan global guru dan kreativitas guru dalam pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar ekonomi akuntansi siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

1. Ada pengaruh wawasan global guru terhadap hasil belajar ekonomi akuntansi sebesar 6,10%.

2. Ada pengaruh kreativitas guru dalam pembelajaran terhadap hasil belajar ekonomi akuntansi sebesar 4,79%.
3. Ada pengaruh secara bersama-sama antara wawasan global guru dan kreativitas guru dalam pembelajaran terhadap hasil belajar ekonomi akuntansi sebesar 26,5%.

Saran yang diberikan sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian meliputi: (1) Kemampuan menguasai IPTEK untuk guru perlu ditingkatkan. Supaya guru tidak tertinggal hal-hal baru dan selalu memperbaharui teknologi terbaru yang akan digunakan di dalam proses pembelajaran. (2) Guru perlu meningkatkan kreativitas di dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Agar siswa tidak cepat bosan dan lebih aktif di dalam proses pembelajaran. (3) Siswa perlu meningkatkan cara belajar dan disiplin siswa dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalyono, M.2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: BP UNDIP.
- Idrus, Ali. 2009. *Manajemen Pendidikan Global*. Jakarta: Gaung Persada.
- Munandar, Utami. 2009. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwanto, Ngalim.2009. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Septiani, Herdina. 2011. *Pengaruh Wawasan Global Guru dan Kegiatan Ekstra Kurikuler Siswa Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Program Akuntansi SMK Negeri Wonogiri Tahun Pelajaran 2010/2011*. Semarang: Universita Negeri Semarang.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyudi, Edi. 2011. *Pengaruh Kreativitas Guru dalam Pembelajaran dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VIII di SMPN 12 Tampung Hilir Kabupaten Tampung Hilir Kabupaten Kampar*. Lampung: Universitas Lampung.